

# HUBUNGAN PARITAS DENGAN HARI KELUARNYA ASI PERTAMA KALI PADA IBU POST PARTUM DIRUANG ANNISA RSU PKU MUHAMMADIYAH GUBUG KABUPATEN GROBOGAN TAHUN 2014

Yulisetyaningrum<sup>a</sup>, Sri Karyati<sup>b</sup>, Noor Azizah<sup>c</sup>

<sup>a,b,c</sup> STIKES Muhammadiyah Kudus

<sup>a</sup> [yulisetyaningrum@stikesmuhkudus.ac.id](mailto:yulisetyaningrum@stikesmuhkudus.ac.id), <sup>b</sup> [srikaryati@stikesmuhkudus.ac.id](mailto:srikaryati@stikesmuhkudus.ac.id)

<sup>c</sup> [noorazizah@stikesmuhkudus.ac.id](mailto:noorazizah@stikesmuhkudus.ac.id)

---

## Abstrak

ASI merupakan makanan alamiah yang baik untuk bayi, praktis, ekonomis, mudah dicerna untuk memiliki komposisi, zat gizi yang ideal sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pencernaan bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan paritas dengan hari keluarnya ASI pertama kali pada ibu post partum diruang Annisa RSU PKU Muhammadiyah Gubug Kabupaten Grobogan Tahun 2014. Penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional ini dilakukan terhadap 30 responden yang dilakukan di RSU PKU Muhammadiyah Gubug pada bulan Januari 2014. Hasil penelitian menggunakan analitik univariat dan bivariat menunjukkan tidak ada hubungan antara paritas dengan hari keluarnya ASI pertama kali pada ibu post partum diruang Annisa RSU PKU Muhammadiyah Gubug Kabupaten Grobogan dengan p value 3,087,  $x^2$  0,861 dan signifikannya p 0,05. Penelitian ini merekomendasikan untuk meningkatkan pendidikan kesehatan bahwa jumlah anak tidak berpengaruh terhadap keluarnya ASI pertama kali.

**Kata kunci :** hari keluarnya ASI pertama kali, paritas.

## Abstract

Breast milk is a natural food that is good for babies, practical, economical, easy to digest for composition, nutrients are ideally suited to the needs and the baby's digestive capabilities. This study aims to determine the relationship of parity with the release of the first breast milk in mothers postpartum in room Annisa Hospital PKU Muhammadiyah Gubug Grobogan 2014. Quantitative research with cross-sectional design was conducted on 30 respondents who performed at PKU Muhammadiyah Hospital in January 2014. Hasil Gubug receipts analytic study univariate and bivariate showed no association between parity with the release of the first breast milk in mothers postpartum in room Annisa RSU PKU Muhammadiyah Gubug Grobogan with p value 3.087, 0.861 and significant  $x^2$  p 0.05. The study recommends that health education to improve the number of children does not affect the release of the first breast milk.

**Key words :** the first release of breast milk, parity.

---

## I. PENDAHULUAN

ASI merupakan makanan alamiah yang baik untuk bayi, praktis, ekonomis, mudah dicerna untuk memiliki komposisi, zat gizi yang ideal sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pencernaan bayi. (Kristitanasari, 2009)

HDI (Human Development Index) dalam aspek expectation of life berkaitan dengan perawatan manusia saat lahir. Tentu banyak hal yang harus dipersiapkan dan salah satu terpenting adalah memberikan nutrisi,

melindungi dari penyakit infeksi, yang terpenting adalah menjalani hubungan yang special dengan bayi, kadang disayangkan, kadang muncul sejumlah keluhan dan kesulitan menyusui, salah satunya adalah ASI tidak keluar dengan lancar atau waktu keluarnya ASI berbeda. Upaya yang perlu dilakukan selain melatih menyusu, ibu juga harus mempersiapkan kondisi mental dan fisik seoptimal mungkin. (Indiarti, 2006). Pada kehamilan muda sudah terdapat persiapan – persiapan pada kelenjar – kelenjar mammae untuk menghadapi masa laktasi. Umumnya

produksi ASI baru berlangsung betul pada hari ke 2-3 post partum. (Hanifa, 2002).

Namun pada sejumlah ibu post partum sering kali mengalami masalah dalam pengeluaran ASI (ASI sedikit bahkan tidak keluar sama sekali). Faktor usia dan jumlah anak yang lebih dari satu, dalam menyusui sangat besar pengaruhnya terhadap proses menyusui dan produksi ASI. (Suryoprayogo, 2009). Dalam proses keluarnya ASI banyak faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah paritas. Sementara pada ibu yang melahirkan lebih dari satu kali, produksi ASI lebih banyak dibandingkan dengan kelahiran anak pertamanya (Soetjiningsih, 2005).

Kegagalan ibu untuk menyusukan segera setelah lahir akan berpengaruh pada produksi ASI ibu. Karena menyusukan pertama kali sesudah lahir akan memberikan rangsangan pada hipofisis untuk mengeluarkan oksitosin. Oksitosin bekerja merangsang otot polos untuk memeras ASI pada alveoli, lobus serta duktus yang berisi ASI yang akan dikeluarkan melalui puting susu. Keadaan ini memaksa hormon prolaktin untuk terus memproduksi ASI. Sehingga semakin sering bayi menghisap puting susu ibu, maka pengeluaran ASI juga akan semakin lancar (Nugroho, 2011).

Menurut Survey Demografi Keluarga Indonesia (SKDI), lebih dari 95% ibu pernah menyusui bayinya, namun yang menyusui dalam satu jam pertama cenderung menurun dari 8% pada tahun 1997 menjadi 3,7% pada tahun 2002. Cakupan ASI eksklusif empat bulan sedikit meningkat dari 52% menjadi 55,1% pada tahun 2002. Cakupan ASI eksklusif enam bulan menurun dari 42,4% pada tahun 1997 menjadi 32,5% pada tahun 2002. Hasil SKDI tahun 2007 menunjukkan jumlah bayi dibawah enam bulan yang diberi susu formula meningkat dari 16,7 pada tahun 2002 menjadi 27,9% pada tahun 2007 (Depkes, 2007).

Hasil wawancara tanggal 5 Desember 2013 pada 10 ibu post partum diruang Annisa RSUD Muhammadiyah Gubug Kabupaten Grobogan, didapatkan data 4 ibu post partum dengan anak ke 4 ASI pertamanya keluar hari ke satu, 3 ibu post partum dengan anak ke 2 ASI pertama keluar hari ke 2, 1 ibu post partum dengan anak ke 3 ASI pertama keluar hari ke 1, 1 ibu post partum dengan anak ke 1 ASI pertama keluar hari ke 3, dan 1 ibu post

partum dengan anak ke 1 belum bisa menyusui pada hari ke 4 setelah melahirkan.

Berdasarkan data tersebut diatas, maka penulis mengambil kesimpulan akan meneliti tentang hubungan paritas dengan hari keluarnya ASI pertama kali pada ibu post partum di ruang Annisa di RSUD Muhammadiyah Gubug.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analitik deskriptif dengan desain penelitian cross sectional. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling. Penelitian dilakukan selama satu bulan yaitu bulan Januari 2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu post partum diruang Annisa RSUD Muhammadiyah Gubug. Sampel penelitian adalah ibu post partum diruang Annisa RSUD Muhammadiyah Gubug sejumlah 30 orang diambil dari rata-rata ibu post partum perbulan. Penelitian ini dengan wawancara langsung dengan responden dan kuesioner yang terdiri dari 5 bagian yaitu tanggal, data demografi, paritas, hari keluarnya ASI, teknik observasi.

Data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan pada variable paritas, keluarnya ASI pertama kali. Analisis bivariat yang digunakan adalah uji analisis Chi Square.

## III. HASIL

Penelitian ini membuktikan dan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan bahwa apakah ada hubungan antara paritas dengan hari keluarnya ASI pertama kali pada ibu post partum diruang Annisa RSUD Muhammadiyah Gubug Kabupaten Grobogan tahun 2014.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebagian besar paritas multipara sebesar 16 orang (53,3%). dan sebagian besar ASI keluar cepat sebesar 21 orang (66,7%).

Pada analisa bivariat menggunakan Chi Square didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan hari keluarnya ASI pertama kali dengan p value

3,087, dengan signifikansinya adalah p value < 0,05.

Hubungan antara paritas dengan hari keluarnya ASI pertama kali dalam penelitian ini adalah tidak ada hubungan yang signifikan.

## IV. PEMBAHASAN

### 1. Paritas

Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai oleh seorang wanita (BKKBN, 2006) diketahui bahwa sebagian besar paritas multipara sebesar 16 responden (53,3%). (lihat pada tabel 1). Terkait dengan ini bahwa Post partum adalah masa pulih kembali, mulai dari persalinan kembali sampai alat-alat kandungan kembali seperti sebelum hamil. Lama masa nifas ini yaitu 6 – 8 minggu. (Mochtar, 1998).  
Tabel 1. Paritas di Ruang Annisa RSUD Muhammadiyah Gubug Kabupaten Grobogan Tahun 2014

Paritas	Jumlah	(%)
Primipara	14	46,7 %
Multipara	16	53,3 %
Jumlah	30	100,0

### 2. Hari keluarnya ASI pertamakali

Secara normal hari pertama ASI keluar pada hari pertama melahirkan sampai dengan hari ketiga (Purwanti.2004). hari keluarnya ASI pertama kali adalah cepat ( $\leq 3$  hari) dengan jumlah 21 orang atau 66,7% dan lambat ( $\geq 3$ ) 9 orang atau 33,3%. Jadi waktu keluarnya ASI pertama kali sebagian besar adalah cepat dibanding yang lambat. (lihat pada tabel 2.). Adapun factor-faktor yang mempengaruhi keluarnya ASI antara lain usia dan paritas, makanan, kondisi psikis dan emosi, alat kontrasepsi, perawatan payudara, anatomi payudara, fisiologis payudara, istirahat cukup, isapan anak, obat-obatan, konsumsi alcohol, konsumsi rokok, bayi baru lahir, frekwensi penyusuan, umur kehamilan saat melahirkan, (Kristiyanasari, 2009).

Tabel 2. hari keluarnya ASI pertama kali pada ibu post partum di Ruang AnNisa RSUD Muhammadiyah Gubug Kabupaten Grobogan Tahun 2014.

Harikeluarnya ASI pertama kali	Frekuensi	(%)
Lambat (> 3 hari )	9	33,3
Cepat ( $\leq 3$ hari )	21	66,7

Jumlah	30	100,0
--------	----	-------

### 3. Hubungan paritas dengan hari keluarnya ASI pertama kali pada ibu post partum

Secara normal hari pertama ASI keluar pada hari pertama melahirkan sampai dengan hari ketiga (Purwanti.2004). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 21 responden (70%) yaitu mengalami ASI keluar cepat. Dan sebagian kecil responden sebanyak 9 responden (30%) yaitu mengalami ASI keluar lambat. (lihat pada tabel 3)

Tabel 3.

Hubungan Paritas Dengan Hari Keluarnya ASI Pertama Kali

Paritas	Harikeluarnya ASI		Total
	Cepat	Lambat	
Primipara	12 85,7%	2 14,3%	14 100%
Multipara	9 56,2%	7 43,8%	16 100%
Total	21	9	30 100%

## V. KESIMPULAN

Tidak ada hubungan antara Paritas dengan hari keluarnya ASI pada ibu post partum di ruang An-Nisa RSUD Muhammadiyah Gubug dengan nilai p value 3,087. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa hal yang perlu ditingkatkan oleh perawat dan bidan Bidan / perawat hendaknya dapat meningkatkan intensitasnya dalam memberikan penkes pada ibu post partum bahwa jumlah anak tidak berpengaruh terhadap keluarnya ASI.

Untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan meneliti variable yang berbeda tentang factor-faktor yang mempengaruhi keluarnya ASI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, 2008. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Mitra Cendikia. (hlm: 6-9)
- Arianto, 2004. *Anatomi Payudara dan Fisiologi Laktasi*. Ahad, 6 September 2009; pukul 10:55 WIB
- Azwar, A, 2003. Pelaksanaan Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia. Warta Kesehatan Masyarakat. Edisi 6, Jakarta, Juni.

- Bobak, 2004. Perawatan Matern <http://www.dinkes.bantenprov.go.id/berita-153-pengertian-asi-air-susu-ibu.html>
- BKKBN. 2006. Deteksi Dini Komplikasi Persalinan. Jakarta : BKKBN
- Depkes RI. (2007). Survey Demografi Keluarga Indonesia, [www.Depkes.go.id](http://www.Depkes.go.id)
- Friedman, 2004. Keperawatan Keluarga. Jakarta : EGC
- Hanifa Wiknjosastro, 2007. Ilmu Kebidanan. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo, Jakarta.
- Hubertin, Sri Purwati (2004). Konsep Penerapan ASI Eksklusif. EGC. Jakarta
- Indiarti, MT. 2006. Panduan lengkap kehamilan, Persalinan dan perawatan bayi. Yogyakarta: Diglossia Medika.
- Kristiyanasari, w. 2009. ASI Menyusui & Sadari, Yogyakarta : NUHA MEDIKA.
- Manuaba. 2008. Ilmu Kebidanan, Kandungan dan KB. Jakarta : EGC Nugroho, T (2011). *ASI Dan Tumor Payudara*. Muha Medika: Jogjakarta
- Mochtar, R., 1998 :Sinopsis Obstetri. Jakarta ; Buku Kedokteran EGC.
- Notoatmojo, 2005. Metode Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S., 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan Jakarta ; PT. Rineka Cipta
- Notoatmojo, S., 2007. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta.
- Pranoto. 2007. Ilmu Kebidanan. Yogyakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Prawiroharjo, Sarwono, 2006. Ilmu Kebidanan. Jakarta ; Yayasan Bina Pustaka.
- Program Manajemen Laktasi, 2004. *Buku Bacaan Manajemen Laktasi*. Jakarta. (hlm:1-5)
- Proverawati, Atikah & Ismawati, Cahyo, 2010., BBLR ( Bayi Baru Lahir ), Nuha Medika. Yogyakarta.html
- Purwanti, 2002. Konsep penerapan ASI Eksklusif, Malang : EGC.
- Pusdiknakes, 2003. *Buku 4: Asuhan Kebidanan Post Partum*. (hlm: 14-17)
- Roesli, U. 2005. *Panduan Praktis Menyusui*. Jakarta: Puspaswara. (hlm: 4-8)
- Rustam. 2005. Sinopsis Obstetri Jilid I. Jakarta : EGC
- Soetjningsih, 2002. Tumbuh Kembang Anak. Penerbit Buku Kedokteran. Jakarta : EGC Undang – Undang Nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Soetjningsih, 2007, ASI Nutrisi terbaik bagi Bayi, Rineka Cipta. Jakarta.
- Verney. 2006. Buku Ajar Asuhan Kebidanan. Jakarta. EGC. Hal : 36-39